

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebar di Rumah Sakit Ibu dan Anak di Bandar Lampung. Ada 8 Rumah Sakit Ibu dan Anak di Bandar Lampung Akan tetapi Hanya 3 Rumah Sakit Ibu dan Anak yang menerima penelitian ini, berikut daftar Rumah Sakit Ibu dan Anak dan jumlah sampelnya;

Tabel 4.1

Daftar Rumah Sakit Ibu dan Anak yang menerima penelitian

No	Nama Rumah Sakit	Jumlah Sampel
1	Rumah Sakit Ibu dan Anak Mutiara Putri	8
2	Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda	8
3	Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Asy-syifa	16
Total		32

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.2

Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	32	100%
Kuesioner yang kembali	32	100%
Kuesioner yang dapat digunakan	32	100%
Tingkat pengambilan kuesioner ($32/32*100\%$)	100%	
Tingkat pengembalian yang digunakan ($32/32*100\%$)	100%	

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebutkan dalam penelitian adalah sebanyak 32 kuesioner, jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sebanyak 32 kuesioner. Jadi, sampel yang di analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 kuesioner.

4.1.1.1 Gambaran Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan yang berkaitan langsung dengan sistem informasi akuntansi di rumah sakit ibu dan anak bandar lampung. Dari kuesioner yang disebar diperoleh deskripsi responden antara lain, umur, jabatan, lama bekerja, dan pendidikan terakhir di rumah sakit terkait. Berikut gambaran dari 32 responden tersebut.

a. Gambaran Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur, gambaran responden dalam penelitian ini di bedakan menjadi 4 kategori yaitu, 20-25 tahun dan 26-30 tahun dan 31-35 tahun. Gambaran responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Gambaran Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
20-25 Tahun	16	50
26-30 Tahun	12	37,5
31-40 Tahun	4	12,5
Total	32	100.0

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 responden. sebagian responden berumur antara 20-25 Tahun dengan jumlah 16 responden atau (50%) dari total responden, responden berumur antara 26-30 tahun berjumlah 12 responden atau (37,5%) dan sisanya responder berumur 31-40 tahun berjumlah 4 responden atau (12,5 %) dari total responden

b. Gambaran Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan lama bekerja, gambaran responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 kategori diantaranya yaitu, 1-3 Tahun, 4-6 Tahun, 7-10 Tahun. Gambaran responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Gambaran Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-3 Tahun	25	78,1
4-6 Tahun	1	3,1
7-10 Tahun	6	18,8
Total	32	100.0

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 responden, (78.1 %) orang responden memiliki lama bekerja 1-3 tahun, (3,1 %) orang responden memiliki lama bekerja 4-6 tahun, (18,8%) memiliki lama bekerja 7-10 tahun.

c. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan, gambaran responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 kategori diantaranya yaitu, Sarjana, Diploma dan SLTA Sederajat. Gambaran responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SLTA	3	9,4
Diploma	24	75
Sarjana	5	15,6
Total	32	100.0

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 32 responden, (9,4%) orang responden berpendidikan SLTA, (75%) orang responden berpendidikan Diploma dan (15,6%) orang responden berpendidikan Sarjana.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor variabel. Tujuan dilakukannya uji validitas instrument/angket yaitu untuk membuktikan apakah angket tersebut memiliki tingkat valid dari suatu pertanyaan penelitian, maka sebelum instrument tersebut digunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya di analisis (Sudarmanto, 2013). Alat ukur yang di gunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dan *correlation matrixs*.

Berikut adalah hasil uji validitas semua variabel berdasarkan output *IBM SPSS 22* yang telah di rekapitulasi:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Hasil	Simpulan
(Y) Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Butir 1	0,691	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 2	0,774	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 3	0,500	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 4	0,782	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 5	0,518	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 6	0,808	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 7	0,882	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 8	0,679	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 9	0,312	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid

	Butir 10	0,528	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
(X1) Keterlibatan Pemakai dalam proses pengembangan sistem	Butir 11	0,785	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 12	0,904	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
(X2) Program Pendidikan dan Pelatihan pemakai	Butir 13	0,842	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 14	0,740	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
(X3) Dukungan Manajemen Puncak	Butir 15	0,812	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 16	0,802	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 17	0,589	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 18	0,652	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
(X4) Kemampuan Teknik Personal	Butir 19	0,732	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 20	0,722	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 21	0,777	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 22	0,810	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
(X5) Penggunaan <i>Financial Technology</i>	Butir 23	0,794	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 24	0,825	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 25	0,919	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 26	0,912	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid
	Butir 27	0,867	0,296	Rhitung > Rtabel	Valid

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020.

Hasil uji validitas pada angket penelitian ini harus membandingkan antara angka korelasi item dengan total korelasi yang di peroleh. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus yang di kemukakan oleh Pearson, yang di kenal dengan rumus korelasi product moment. Data dinyatakan valid jika r-hitung yang merupakan nilai dari corrected item total lebih besar dari r-tabel pada signifikan 0,05 (Ghozali, 2013). Dengan demikian maka pertanyaan-pertanyaan diatas dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau baik apabila instrument penelitian selalu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali, baik oleh peneliti yang sama maupun peneliti yang berbeda. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split-Half Method*), dimana kuesioner dianggap reliable apabila r hitung $>$ r tabel.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas semua variabel berdasarkan output *IBM SPSS 22* yang telah di rekapitulasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R Hitung	R Tabel	Hasil	Kesimpulan
Y (KSIA)	0,784	0,349	Rhitung> Rtabel	Reliabel
X1 (KPS)	1,000	0,349	Rhitung> Rtabel	Reliabel
X2 (PPP)	1.000	0,349	Rhitung> Rtabel	Reliabel
X3 (DMP)	0,759	0,349	Rhitung> Rtabel	Reliabel
X4 (KTP)	0,901	0,349	Rhitung> Rtabel	Reliabel
X5 (PFT)	0,927	0,349	Rhitung> Rtabel	Reliabel

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Hasil uji reliabilitas angket atau instrument setelah di analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi belah dua dari Guttman Split-Half Coefficient dari variable Y (Kinerja sistem informasi akuntansi) menunjukkan hasil sebesar 0,784, X1 (Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem) Menunjukkan hasil sebesar 1,000, X2 (Program pendidikan dan pelatihan pemakai) menunjukkan hasil sebesar 1,000, X3 (Dukungan manajemen puncak) Menunjukkan hasil sebesar 0,759, X4 (Kemampuan teknik personal) Menunjukkan hasil sebesar 0,901 dan X5 (Penggunaan financial technology) Menunjukkan hasil sebesar 0,928 sedangkan koefisien korelasi tabel sebesar 0,349. Menggunakan ukuran atau kriteria tersebut menunjukkan r hitung $>$ r tabel

dengan metode dua arah demikian dinyatakan bahwa angket instrument tersebut **reliabel**.

4.2.3 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebelumnya. Statistik deskriptif menyajikan informasi berupa nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standart deviasi (Sugiyono, 2013). Berikut hasil uji statistik deskriptif yang di olah menggunakan SPSS ver. 22.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptive
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem	32	5	10	7.53	1.135
Program pendidikan dan pelatihan pemakai	32	6	10	7.66	.971
Dukungan manajemen puncak	32	13	22	19.16	2.142
Kemampuan teknik personal	32	12	20	16.25	1.934
Penggunaan financial technology	32	8	20	15.69	2.468
Kinerja sistem informasi akuntansi	32	35	49	40.41	3.706
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dijelaskan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

- Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X1) memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 10. *Mean* atau rata-rata keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem 7,53 dengan standard deviasi keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem sebesar 1,135. Hal ini berarti bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- Variabel program pendidikan dan pelatihan pemakai (X2) memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 10. *Mean* atau rata-rata program pendidikan dan pelatihan pemakai 7,66 dengan standard deviasi program pendidikan dan pelatihan pemakai sebesar 0,971. Hal ini berarti bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel dukungan manajemen puncak (X3) memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 22. *Mean* atau rata-rata dukungan manajemen puncak 19,16 dengan standard deviasi dukungan manajemen puncak sebesar 2,142. Hal ini berarti bahwa dukungan manajemen puncak memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel kemampuan teknik personal (X4) memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20. *Mean* atau rata-rata kemampuan teknik personal 16,25 dengan standard deviasi kemampuan teknik personal sebesar 1,934. Hal ini berarti bahwa kemampuan teknik personal memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel penggunaan *financial technology* (X5) memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20. *Mean* atau rata-rata kemampuan teknik personal 15,69 dengan standard deviasi kemampuan teknik personal sebesar 2,468. Hal ini berarti bahwa kemampuan teknik personal memiliki

hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- Variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 49. *Mean* atau rata-rata kinerja sistem informasi akuntansi 40,41 dengan standard deviasi kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 3,796. Hal ini berarti bahwa kinerja sistem informasi akuntansi memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier (Sugiyono, 2013). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable berdistribusi normal atau tidak. Variable yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang bisa diambil dari jumlah sampel dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji teknik *Kolmogorov-smirnov* (Sodarmanto, 2013).

Berikut adalah hasil uji normalitas berdasarkan output *IBM SPSS 22*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.91741140
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.071
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* yang di paparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,117 dengan tingkat signifikan sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variable dependen pada uji *kolmogrov-smirnov* diperoleh $0,200 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variable independen. Cara yang digunakan dalam uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Syarat untuk melakukan uji multikolinieritas (Gujrati, 2014).

1. Apabila harga koefisien VIF hitung Collinearity Statistic sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variable independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).
2. Apabila harga koefisien VIF hitung Collinearity Statistic lebih besar daripada 10 ($VIF \text{ hitung} > 10$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variable independen (terjadi gejala multikolinieritas).

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas berdasarkan output *IBM SPSS 22*:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	21.724	7.104		3.058	.005		
Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem	1.252	.552	.384	2.269	.032	.834	1.198
Program pendidikan dan pelatihan	-.128	.639	-.033	-.200	.843	.850	1.176
Dukungan manajemen puncak	-.027	.308	-.016	-.088	.931	.753	1.327
Kemampuan teknik personal	.891	.351	.465	2.537	.018	.709	1.410
Penggunaan financial technology	-.238	.255	-.158	-.930	.361	.823	1.215

a. Dependent Variable: Kinerja sistem informasi akuntansi

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variable Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem memiliki nilai tolerance sebesar

0,834 dan nilai VIP sebesar 1,198, variabel Program pendidikan dan pelatihan pemakai memiliki nilai tolerance sebesar 0,850 dan nilai VIP sebesar 1,176, variabel Dukungan manajemen puncak memiliki nilai tolerance sebesar 0,753 dan nilai VIP sebesar 1,327, variabel Kemampuan teknik personal memiliki nilai tolerance sebesar 0,709 dan nilai VIP sebesar 1,410 dan variabel Penggunaan *financial teknologi* memiliki nilai tolerance sebesar 0,823 dan nilai VIP sebesar 1,215. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIP disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektifitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan output *IBM SPSS 22*:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.398	4.126		.339	.737
Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem	.327	.320	.206	1.020	.317
Program pendidikan dan pelatihan	-.086	.371	-.046	-.232	.819
Dukungan manajemen puncak	-.202	.179	-.239	-1.127	.270
Kemampuan teknik personal	.092	.204	.098	.450	.656
Penggunaan financial technology	.091	.148	.124	.612	.546

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa variabel Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, Program pendidikan dan pelatihan pemakai, Dukungan manajemen puncak, Kemampuan teknik personal dan Penggunaan financial technology memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (0,317; 0,819; 0,270; 0,656; 0,546). Artinya bahwa seluruh variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi

Nilai R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adjusted R Square adalah untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Priyatno, 2014).

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.380	.261	3.18560

a. Predictors: (Constant), Penggunaan financial technology, Dukungan manajemen puncak, Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, Program pendidikan dan pelatihan pemakai, Kemampuan teknik personal

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square untuk variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan penggunaan *financial technology* diperoleh sebesar 0,380 hal ini berarti bahwa 38,0 % dari kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 62,0% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Regresi Linier Berganda

Menurut (Aswin, 2016) Regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan satu atau beberapa variabel independen (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

$$KSIA = \alpha + \beta_1.KPS + \beta_2.PPP + \beta_3.DMP + \beta_4.KTP + \beta_5.PFT + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : KSIA (Kinerja Sistem Informasi Akuntansi)
- α : Konstanta atau intercept
- X1 : KPS (keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan system)
- X2 : PPP (program pendidikan dan pelatihan pemakai)
- X3 : DMP (dukungan manajemen puncak)
- X4 : KTP (kemampuan teknik personal)
- X5 : PFT (penggunaan *financial teknologi*)
- ε : Error
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien Variabel Independen

Berikut hasil uji regresi berdasarkan output *IBM SPSS 22*:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.724	7.104		3.058	.005
Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem	1.252	.552	.384	2.269	.032
Program pendidikan dan pelatihan pemakai	-.128	.639	-.033	-.200	.843
Dukungan manajemen puncak	-.027	.308	-.016	-.088	.931
Kemampuan teknik personal	.891	.351	.465	2.537	.018
Penggunaan financial technology	-.238	.255	-.158	-.930	.361

a. Dependent Variable: Kinerja sistem informasi akuntansi

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaa regresi sebagai berikut:

$$Y = 21.724 + 1,252 (KP) - 0,128 (PPP) - 0,027 (DMP) + 0,891 (KTP - 0,238 (PFT) + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

1. Nilai koefisien regresi variabel Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi bernilai positif sebesar 1,252 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 1,252.
2. Nilai koefisien regresi variabel Program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi bernilai negative sebesar -0,128 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebesar (-0,128).
3. Nilai koefisien regresi variabel Dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi bernilai negatif sebesar -0,027 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebesar (-0,027).
4. Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi bernilai positif sebesar 0,891 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 0,891.
5. Nilai koefisien regresi variabel Penggunaan *financial technology* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi bernilai negatif sebesar -0,238 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan kinerja sistem informasi

akuntansi sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebesar (-0,238).

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model layak atau tidak layak untuk digunakan (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh. Model dikatakan layak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan ($sig < 0,05$), dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan ($sig > 0,05$) model dinyatakan tidak layak. Berikut hasil uji F dengan menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 4.14
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.869	5	32.374	3.190	.022 ^b
	Residual	263.850	26	10.148		
	Total	425.719	31			

a. Dependent Variable: Kinerja sistem informasi akuntansi

b. Predictors: (Constant), Penggunaan financial technology, Dukungan manajemen puncak, Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, Program pendidikan dan pelatihan pemakai, Kemampuan teknik personal

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ sedangkan nilai F hitung sebesar 3,190, dengan derajat kebesaran $df = n-k-1$ atau $df = 32-2-1 = 29$ maka hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,55. Jadi nilai F hitung $>$ dari F tabel ($3,190 > 2,55$) Artinya bahwa model **layak**.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji T dengan menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.724	7.104		3.058	.005
Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem	1.252	.552	.384	2.269	.032
Program pendidikan dan pelatihan pemakai	-.128	.639	-.033	-.200	.843
Dukungan manajemen puncak	-.027	.308	-.016	-.088	.931
Kemampuan teknik personal	.891	.351	.465	2.537	.018
Penggunaan financial technology	-.238	.255	-.158	-.930	.361

a. Dependent Variable: Kinerja sistem informasi akuntansi

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

Ketentuan uji hipotesis meliputi:

Ha diterima dan Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari kelima variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi menunjukkan bahwa dua variabel berpengaruh dan tiga variabel lainnya tidak berpengaruh.

- Hasil untuk variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,032 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha 1 diterima dan menolak Ho 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Ibu dan Anak di Bandar lampung.
- Hasil untuk variabel program pendidikan dan pelatihan pemakai (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,843 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha 2 ditolak dan menerima Ho 2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Ibu dan Anak di Bandar lampung.
- Hasil untuk variabel dukungan manajemen puncak (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,931 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha 3 ditolak dan menerima Ho 3 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Ibu dan Anak di Bandar lampung.
- Hasil untuk variabel kemampuan teknik personal (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,018 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha 4 diterima dan menolak Ho 4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Ibu dan Anak di Bandar lampung.

- Hasil untuk variabel penggunaan *financial technology* (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,361 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha 5 ditolak dan menerima Ho 5 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Ibu dan Anak di Bandar Lampung.

Berikut hasil uji hipotesis yang sudah direkapitulasi:

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1: Keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	Ha Diterima
H2: Program Pendidikan dan Pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Ha Ditolak
H3: Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.	Ha Ditolak
H4: Kemampuan Teknik Personal berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.	Ha Diterima
H5 : Penggunaan <i>financial technology</i> berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	Ha Ditolak

Sumber: Data yang di olah melalui SPSS ver. 22, 2020

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dapat diketahui bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan hasil kuisioner melalui (Uji T) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,032 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis pertama **diterima (H1 diterima)**. H_a diterima dan H_o ditolak apabila t hitung $> t$ tabel atau $Sig < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik karena adanya keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rivaningrum,2016) menyimpulkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem informasi akuntansi. Penelitian lain dilakukan oleh (ferdianti 2016) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan penelitian lainnya dilakukan oleh (Pusparani, 2018) yang menyatakan keterlibatan pemakai mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja individual

4.4.2 Pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dapat diketahui bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Hasil dari kuisioner melalui (Uji T) program pendidikan dan pelatihan pemakai menunjukkan bahwa signifikan $0,931 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotetsis kedua ditolak (**H2 ditolak**). H_a ditolak dan H_o diterima apabila t hitung $< t$ tabel atau $Sig > 0,05$. Hasil uji tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal itu terjadi karena

umumnya pengguna sudah menguasai dan memahami tentang sistem informasi yang sudah ada di masing-masing bagian. Sehingga dengan ada atau tidaknya program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prasetya, 2018) yang menyimpulkan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian lain dilakukan oleh (Ferdianti, 2016) yang menyimpulkan bahwa secara parsial program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Ramadhan, 2016) yang menyimpulkan bahwa secara parsial program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh negative terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.4.3 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dapat diketahui bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Hasil dari kuisioner melalui (Uji T) menunjukkan bahwa signifikan $0,931 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak (**H3 ditolak**). H_a ditolak dan H_0 diterima apabila t hitung $< t$ tabel atau $Sig > 0,05$. Hasil uji tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu Dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal itu terjadi karena umumnya hubungan antara karyawan dan pimpinan seringkali tidak sejalan sehingga tercipta hubungan yang kurang baik antara karyawan dan pimpinan sehingga dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ferdianti, 2016) yang menyimpulkan bahwa secara parsial program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.4.4 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dapat diketahui bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan hasil kuisioner melalui (Uji T) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,018 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis keempat diterima (**H4 diterima**). H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t hitung $> t$ tabel atau $\text{Sig} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik karena kemampuan teknik yang dimiliki oleh setiap individu.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pusparani, 2018) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem informasi akuntansi. Selain dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2016) yang menyimpulkan bahwa secara parsial kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4.4.5 Pengaruh Penggunaan Financial Teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Penggunaan *financial teknologi* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dapat diketahui bahwa Penggunaan *financial teknologi* tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi, berdasarkan hasil kuisioner melalui (Uji T) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,361 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis kelima ditolak (**H5 ditolak**). H_a ditolak dan H_o diterima apabila t hitung $< t$ tabel atau $Sig > 0,05$.

Hasil uji tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu Penggunaan *financial technology* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal itu terjadi karena umumnya penggunaan *financial technology* di rumah sakit ibu dan anak dibandar lampung tidak terlalu sering sehingga ada atau tidaknya menggunakan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.